DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.7821

# Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Masa *New Normal* Pandemi Covid-19

**Hanifah Ikhsani*[1], Ervayenri[2], Azwin[3]**
[3]Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Lancang Kuning
*e-mail: hanifah@unilak.ac.id[1], erva@unilak.ac.id[2], azwin@unilak.ac.id[3]

***Abstract***

*The existence of Covid-19 quickly resulted in many losses, so the government implemented a new normal. This policy encourages all parties to take various ways to restore the economic, social, and cultural conditions, one of which is by cultivating Family Medicinal Plants (TOGA) which also functions to increase the body immunity and utilizing yard land that has not been managed optimally. The activities are socialization about TOGA, cultivation techniques, cultivation practices, mentoring, and evaluation. This activity was carried out during the new normal at RT.03 RW. 05, Limbungan Rumbai was attended by 15 partners. Partners are enthusiastic about cultivating TOGA and have increased knowledge after the implementation of the extension. The practice of planting the 45 TOGA seeds given, 100% succeeded in growing well. The success of growing seedlings include quality seeds, correct planting techniques and giving fertilizer at the right dose.*

***Keywords****: Cultivation, New Normal Covid-19, Family Medical Plant*

***Abstrak***

*Pandemi Covid-19 mengakibatkan kerugian dan berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat, sehingga pemerintah menerapkan kebijakan new normal. Kebijakan ini mendorong semua pihak untuk melakukan berbagai cara untuk memulihkan kondisi ekonomi, social, budaya masyarakat, salah satunya dengan membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh terutama di masa new normal serta dapat yang ditanam di lahan pekarangan warga yang masih belum dikelola secara optimal. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi yang berkaitan dengan TOGA dan teknik budidaya, praktek Budidaya, pendampingan dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di masa new normal di RT.03 RW. 05 Kelurahan Limbungan, Rumbai yang dihadiri oleh 15 orang mitra. Mitra antusias ingin membudidayakan TOGA dan memiliki peningkatan pengetahuan sesudah pelaksanaan penyuluhan. Berdasarkan 45 bibit TOGA yang diberikan, 100% berhasil tumbuh dengan baik. Hal yang mendukung keberhasilan tumbuh bibit antara lain adalah bibit yang berkualitas, teknik penanaman yang benar, pemberian pupuk dengan dosis yang tepat.*

***Kata kunci****: Budidaya, Tanaman Obat Keluarga, New Normal Covid-19*

## 1. PENDAHULUAN

Meluasnya Corona virus (Covid-19) berimbas pada banyak sektor kehidupan, baik itu sektor ekonomi, sosial budaya dan lainnya. Terdapat beberapa hal yang menjadi larangan oleh pemerintah yang biasanya merupakan rutinitas masyarakat di Indonesia. Hal tersebut diantaranya bersalaman, berkumpul dengan banyak orang, pergi ke pusat keramaian/perbelanjaan secara bersama-sama. Hal tersebut tentu saja sangat berimbas pada aspek ekonomi, diantaranya berkurangnya pendapatan, peningkatan pengganggguran akibat adanya kebangkrutan usaha. Hal ini semakin menimbulkan kesulitan bagi masyarakat untuk memnuhi kebutuhan sehari- hari (Nasution *et al*., 2020).

Keberadaan Covid-19 secara cepat mengakibatkan banyak kerugian dan tentu saja berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat yang memiliki perekonomian yang rendah, sehingga pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan new normal atau tatanan kehidupan normal baru sebagai respons realistis terhadap eksistensi Covid-19. *New normal* atau normal baru adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas sehari hari tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19. Himbauan dari pemerintah ini menganjurkan agar masyarakat dapat hidup berdampingan dengan virus Covid-19. Hal ini dilakukan agar kehidupan bermasyarakat berjalan.

Normal Baru merupakan alternatif sebagai dasar kebijakan nasional untuk memenuhi kebutuhan kegiatan produksi, distribusi, serta kondisi sosial yang membutuhkan interaksi, karena tidak mungkin terus-menerus dilakukan dalam ruang daring (online) (Habibi, 2020). Oleh karena itu, adanya kebijakan ini mendorong semua pihak untuk melakukan berbagai cara untuk memulihkan kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat, salah satunya dengan mengaktifkan kembali kegiatan Rukun Tetangga dengan membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang juga berfungsi untuk meningkatkan imunitas tubuh dan mencegah penyebaran Covid-19 di lahan pekarangan warga yang masih belum dikelola secara optimal (belum termanfaatkan dengan baik), yaitu di Kelurahan Limbungan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian.

TOGA atau tanaman obat keluarga, yang juga sering disebut dengan apotik hidup, dapat ditanam di pekarangan atau halaman rumah. Hal ini dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia (Sari *et al*., 2015). TOGA merupakan tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan terutama lahan pekarangan yang tidak dikelola dengan maksimal agar dapat dikelola oleh keluarga untuk memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri (Permatasari & Hardy, 2019; Bebet & Mindarti, 2015). Salah satu fungsi TOGA adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi upaya preventif (pencegahan), promotif (meningkatkan/ menjaga kesehatan) dan kuratif (penyembuhan penyakit). Tanaman obat yang dipilih untuk ditanam di pekarangan biasanya adalah tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan. Berdasarkan hal tersebut membuat kegiatan pengabdian ini penting untuk dilakukan agar dapat membantu masyarakat untuk menemukan solusi terhadap permasalahan-permasalahan pemanfaatan lahan pekarangan yang tidak optimal, khususnya di masa pandemi Covid-19 agar kualitas kehidupan masyarakat meningkat. Hal ini yang diharapkan menjadi ruh sekaligus sebagai rasa tanggung jawab khususnya dalam merancang dan melakukan pengabdian kepada masyarakat.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian menggunakan beberapa bahan yaitu 4 jenis bibit TOGA yaitu lagundi (*Vitex trifolia*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), beluntas (*Pluchea indica*) dan mengkudu (*Morinda citrifolia*). Adapun manfaat tumbuhan obat tersebut antara lain adalah daun legundi secara turun-temurun digunakan untuk menangani batuk, radang amandel, pusing, batuk rejan, hingga tifus. Pada penelitian praklinik, daun legundi dapat menghambat pelepasan histamin sehingga bermanfaat untuk meredakan batuk, sehingga dapat menjadi solusi bahan alam untuk redakan batuk selama pandemi Covid-19. Daun kumis kucing juga dapat membantu meredakan gejala COVID-19. Khasiat tanaman obat kumis kucing untuk Corona ini tak lepas dari kandungan yang dimiliki, yaitu senyawa antiinflamasi dan antioksidan. Antioksidan bekerja membantu tubuh menghalangi masuknya virus. Sedangkan antiinflamasi berfungsi untuk meredakan infeksi atau peradangan yang terjadi di dalam tubuh. Sehingga daun kumis kucing juga dapat menjaga daya tahan tubuh dari serangan Covid-19. Daun beluntas juga bermanfaat untuk menjaga imun tubuh terutama di masa pandemic ini karena senyawa anti inflamasi yang dimilikinya. Untuk mengkudu, kandungan vitamui B1, B2, B3, B5 dan B12, vitamin C dan E sangat berperan dalam meningkatkan kekebalan tubuh serta dapat mempercepat penyembuhan pasien Covid-19.

Total bibit yang diberikan tim kepada mitra adalah 45 bibit TOGA. Bahan lainnya adalah kompos, sekam, tanah hitam, dolomit, air. Alat yang digunakan adalah sekop tangan, cangkul, ember, gayung, polybag ukuran 20 cm. Metode pengabdian yang dilakukan adalah :

1. Tim melakukan sosialisasi atau penyampaian materi yang berkaitan dengan TOGA dan teknik budidaya TOGA.
2. Mitra Bersama tim melakukan praktek budidaya TOGA, tim akan mempraktekkan bagaimana teknik menanam TOGA, serta mitra juga akan melakukan penanaman di pekarangan rumah masing-masing.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.7821

3. Pendampingan. Tim akan melakukan pendampingan dengan memantau perkembangan budidaya mitra dan membantu mitra menyelesaikan permasalahan budidaya jika terjadi masalah di lapangan.
4. Evaluasi
   Evaluasi yang pertama adalah pemahaman mitra terhadap pengetahuan yang diberikan dengan kuisioner. Selanjutnya, mitra melakukan evaluasi terhadap perkembangan tumbuh dari jenis TOGA, apakah bibit tumbuh dengan baik atau tidak. Evaluasi keberhasilan bibit TOGA diukur dengan persen tumbuh. Persen tumbuh adalah pembagian antara jumlah tanaman yang tumbuh dengan jumlah tanaman yang ditanam dikali 100%.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian melaksanakan sosialisasi tentang teknik penanaman dan pemeliharaan TOGA dengan metode pemaparan materi, diskusi dan praktek penanaman TOGA (Gambar 1). Pada kegiatan ini di ikuti oleh 15 orang. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat dapat mengikuti dengan baik dan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan diskusi yang berjalan dengan baik. Tim pengabdian memberikan penjelasan sesuai dengan pertanyaan masyarakat.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Budidaya TOGA

Pendampingan lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian berupa bantuan bibit TOGA, media tanam, pupuk serta peralatan untuk melakukan penanaman TOGA. Tim juga melakukan monitoring jumlah bibit yang hidup dan tumbuh dengan baik serta tim juga membantu mitra jika memiliki permasalahan saat melakukan budidaya TOGA. Pada kegiatan pendampingan lapangan ini, ada beberapa hal yang ditemukan diantaranya dari 15 mitra yang diberikan bibit TOGA, 1 mitra memiliki permasalahan perkembangan bibit TOGA, yaitu bibit terkena hama ulat. Ulat menggerogoti daun mengkudu. Tim memberika saran agar *eco-enzym* yang dibuat oleh mitra dapat diberikan kepada bibit tersebut dengan cara disemprotkan dan dilarutkan ke dalam air sesuai takaran. Hal ini karena eco-enzym dapat menjadi cairan pembasmi hama organik bagi tumbuhan (Edusainstek *et al*., 2020).

Selainnya yaitu 14 mitra memiliki pertumbuhan bibit TOGA yang baik dan subur. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah daun bibit TOGA. Menurut pendapat salah satu mitra, dengan penambahan air cucian ikan akan membuat bibit TOGA menjadi tumbuh dengan subur. Informasi ini didapatkan dari orang tua mitra tersebut. Sari *et al*., (2015) penanaman tanaman obat merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang yang biasanya informasi menanam dan memanfaatkan pada umumnya diperoleh dari orang tua. Pengetahuan masyarakat terhadap khasiat dan cara penggunaan tanaman obat yang ada di sekitar rumah masih sangat mengikuti tradisi orang tua terdahulu.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.7821

Evaluasi pemahaman mitra terhadap materi penyuluhan teknik penanaman dan pemeliharaan bibit TOGA, yang dilakukan dengan metode pre-test dan post-test dengan pengisian kuisioner oleh 15 orang mitra (Tabel 3). Pertanyaan kuisioner berkaitan dengan pengertian, jenis dan manfaat, teknik penanaman, hama penyakit yang menyerang TOGA hingga pemupukan. Hasil evaluasi pre-test dan post-test juga memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra sebelum penyuluhan yang mayoritas adalah kurang tahu (47%), setelah penyuluhan pengetahuan mitra seluruhnya menjadi tahu (100%) (Gambar 2). Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan derajat kehidupan masyarakat melalui peningkatan persepsi, pengetahuan, dan sikap masyarakat tentang penggunaan obat yang benar sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Zulfa *et al*., 2018; Harjono *et al*., 2017)

Berdasarkan hasil uji *t-student* dua contoh berpasangan, diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan mitra terhadap materi penyuluhan penanaman pohon sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini terlihat dari nilai *sig* (*2 tailed*) sebesar 0,000 (Tabel 4). Mitra yang merupakan ibu rumah tangga cenderung memiliki pengetahuan minim terhadap teknik penanaman dan pemeliharaan TOGA sehingga mereka tertarik terhadap pengetahuan baru, terutama berkaitan dengan penanaman tumbuhan. Khairunnisa (2011), secara umum ibu rumah tangga cenderung peduli dengan hal-hal yang berkaitan dengan penanaman dan pekerjaan rumah tangga yang mana mereka tidak membayar orang untuk mengurus pekerjaan rumah tangga (pembantu rumah tangga atau lainnya).

Gambar 2. Persentase Pemahaman Mitra Sebelum (a) dan Sesudah Penyuluhan (b)

Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian terhadap jumlah tanaman yang tumbuh. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, seluruh bibit yaitu 45 bibit TOGA yang ditanam seluruhnya tumbuh, sehingga persen tumbuh yang dimiliki sebesar 100% (Gambar 3). Hal-hal yang mendukung keberhasilan tumbuh bibit antara lain adalah bibit yang berkualitas, teknik penanaman yang benar, pemberian pupuk kompos dengan dosis yang tepat dan lainnya. Begitu juga bibit pohon ataupun TOGA, hal-hal tersebut juga memengaruhi keberhasilan hidup bibit menjadi 100% tumbuh dengan baik (Ikhsani *et al*., 2021).

Bibit TOGA yang sudah dibudidayakan dengan baik, juga dapat dimodifikasi daun, batang dan bagian lainnya untuk dibuat menjadi jamu tradisional untuk diversivikasi produk lanjutan. Jamu tradisional merupakan salah satu jenis minuman campuran dari berbagai rempah - rempah yang menyehatkan tubuh. Meskipun saat ini sudah mulai jarang ditemukan, jamu masih memiliki peminat yang banyak dan target pasar yang luas. Pembuatan jamu menjadi tidak membutuhkan modal besar karena bahan baku sudah didapat dari hasil budidaya tanaman TOGA (Banyumanik *et al*., 2020).

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.7821

Gambar 3. Pemeliharaan dan Pertumbuhan TOGA yang Baik

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengabdian ini dilakukan di masa *new normal* pandemi Covid-19 bertempat di RT.03 RW. 05 di Kelurahan Limbungan, Rumbai dihadiri oleh 15 orang mitra. Mitra antusias ingin membudidayakan TOGA, namun kendalanya selama ini kurangnya pengetahuan tentang bibit TOGA dan teknik penanaman dan pemeliharaan TOGA yang baik.

Praktek pananaman terhadap 45 bibit TOGA yang diberikan, 100% berhasil tumbuh dengan baik. Hal-hal yang mendukung keberhasilan tumbuh bibit antara lain adalah bibit yang berkualitas, teknik penanaman yang benar, pemberian pupuk dengan dosis yang tepat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Banyumanik, D. I. K., Mardiyansyah, I. A., Dar, L., Kartika, V. A., Putra, S., Aji, K., & Sari, D. R. (2020). *World Health Organization (WHO)*.

Bebet, N., & Mindarti, S. (2015). Buku Sakut Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Isbn: 978-979-3595-49-8*, *1–24*(09), 52–54.

Edusainstek, S. N., Rohmah, N. U., Astuti, A. P., Tri, E., Maharani, W., Studi, P., Kimia, P., Semarang, U. M., Studi, P., Kimia, P., Semarang, U. M., Studi, P., Kimia, P., & Semarang, U. M. (2020). *FMIPA UNIMUS 2020 Organoleptic Test of The Ecoenzyme Pineapple Honey*. 408–414.

Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Journal.Uinjkt.Ac.Id*, *4*(3), 197–202. http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809

Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Counselings the Utilization of Medicinal Plants and Planting of Medicinal Plants in Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, *3*(1), 16–22.

Ikhsani, H., Ratnaningsih, A. T., Kehutanan, S., Kehutanan, F., & Kuning, U. L. (2021). *Penanaman Pohon Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan di Perumahan Bukit Permata Sumbari II Kota Pekanbaru*. *5*(2), 421–426.

Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, *5*(2), 212. https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313

Permatasari, P., & Hardy, R. (2019). Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga ( Toga ). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *2*(1), 129–134.

Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, *5*(2), 123–132. https://doi.org/10.22435/jki.v5i2.4407.123-132

Zulfa, I. M., Handrianto, P., Wardani, R. K., & Kusumo, G. G. (2018). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Desa Drenges Kabupaten Bojonegoro Tentang Penggunaan Obat Melalui Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Benar. *Journal of Scien e and Social Development*, *1*(2), 69–74.